

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi jumlah lanjut usia semakin bertambah data dari *World Health Organization* pada tahun 2000 jumlah penduduk usia 60 tahun sebesar 11% dari seluruh jumlah penduduk dunia $\pm$ 605 juta. Tahun 2010 Indonesia tercatat dengan jumlah penduduk lansia mencapai 18.1 juta dan menempati lima besar negara dengan struktur penduduk tua, dan diproyeksikan pada tahun 2025 menjadi 36 juta. Pertumbuhan penduduk lanjut usia di Jawa Tengah untuk usia 60 tahun keatas saat ini sebesar 3.389.300 jiwa atau 10,5 % dari total keseluruhan penduduk Jawa Tengah dengan angka 32.234.600 jiwa (BPS, 2010).

Peningkatan jumlah lanjut usia tersebut juga menimbulkan permasalahan baru salah satunya pada lanjut usia yang berumur 60 tahun keatas sering mengeluh dengan masalah kehidupannya di usia senja yang sulit. Lansia terbatas aktivitasnya, sering merasa sakit, lingkungan kurang mendukung, dan kurang percaya diri dengan keadaan penampilan fisiknya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa lansia berada pada keadaan yang tidak sejahtera. Hal ini menjadi indikator rendahnya kualitas hidup lanjut usia karena tidak mampu menikmati masa tuanya (Risdianto, 2009). Permasalahan pada lanjut usia tersebut memunculkan program yang dibuat oleh BKKBN dimana lansia dituntut harus tetap produktif, aktif dan percaya diri dalam

memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidupnya (BKKBN, 2014).

Kualitas hidup lanjut usia juga dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis dan lingkungan (WHO, 2004). Faktor penuaan seperti kondisi fisik, psikis, dan sosial menyebabkan penurunan kualitas hidup pada lansia. Gambaran tersebut melalui empat proses tahapan antara lain kelemahan yang dialami lansia, ketidakmampuan, keterlambatan, serta ketergantungan (Amalia, Baroyah & Ririanty, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Devi, Habsari, Subekti, Heru, Sri Mulyani (2014) mengatakan bahwa lansia hendaknya melakukan aktivitas fisik setiap hari, untuk menjaga kesehatannya. Kemandirian lansia dalam beraktivitas sehari-hari dapat mempengaruhi kualitas hidupnya, dimana lansia yang memiliki kemampuan melakukan aktivitas secara mandiri cenderung memiliki kualitas hidup yang baik (Orost dkk, 2016).

Maslow, mengatakan aktivitas sehari-hari merupakan kebutuhan dasar manusia yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis yang apabila terpenuhi dan tidak terpenuhi akan menyebabkan perubahan kualitas hidup lanjut usia. (Perry & Potter, 2005). Hasil survey dari *American Community Survey* didapatkan lansia berumur 65 tahun keatas memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebanyak 28%. Keterbatasan aktivitas dalam melakukan mobilisasi berjalan, mandi, dan *transferring* dari tempat duduk ke tempat tidur paling sering dialami lansia. Lansia yang mengalami keterbatasan mobilisasi banyak dialami lansia usia 65-74 tahun sebesar 20%, dari lansia usia 75-84 tahun sebanyak 30% dan lansia usia 85 tahun sebesar

47%. Lansia yang mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas mandi pada usia 65-74 tahun sebesar 9%, rentang usia 75-84 sebesar 15%, dan usia 85 tahun sebesar 35%. Keterbatasan berpindah dari tempat duduk ketempat tidur pada usia 85 tahun persentasenya sebesar 30%, usia 75-84 tahun sebesar 15%, dan usia 65-74 tahun sebesar 9%. Seiring pertambahan usia kondisinya juga bertambah memburuk (*Administration on Aging*, 2013).

Faktor penyebab keterbatasan dari kemandirian pada lanjut usia ditinjau dari data *American Community Survey* tersebut di sebabkan kondisi fisik dan psikis lansia yang semakin berkurang karena usia yang semakin menua, sehingga lansia sering mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*Administration on Aging*, 2013). Ketergantungan dan tidak mandirinya lanjut usia dalam melakukan aktivitas sehari-hari cenderung diekspresikan melalui ketidakpuasan dan kesejahteraan hidup yang dijadikan parameter tingkat kualitas hidup pada lanjut usia (Putri & Rohmah, 2014). Maka kualitas hidup seseorang dalam kategori tinggi yaitu keadaan dimana tingkat kesejahteraan tinggi dan jika kualitas hidupnya rendah maka kesejahteraan dari seseorang individu tersebut dalam kategori tidak sejahtera (Brow, 2004 dalam Rohmah.dkk, 2012).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada oktober 2016, diperoleh data lansia di rumah pelayanan sosial lansia pucang gading semarang berjumlah 83 orang terdiri dari lanjut usia berjenis kelamin laki-laki sejumlah 31 orang dan lanjut usia berjenis kelamin perempuan sejumlah 52 orang. Dari data tersebut peneliti mengambil sampel 10 orang di ruang Dahlia dan didapatkan hasil kualitas hidup lansia 6 dari 10 lansia yang masuk

dalam kategori kualitas hidup rendah. Dari hasil tersebut kualitas hidup rendah dipengaruhi oleh berbagai permasalahan. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Activity Daily Living* (ADL) Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Adakah Hubungan *Activity Daily Living* (ADL) dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan *Activity Daily Living* (ADL) Lansia Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Diketuinya tingkat *activity daily living* lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.
- b. Diketuinya kualitas hidup lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.

- c. Menganalisis hubungan antara *activity daily living* (ADL) dengan kualitas hidup pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan untuk memperkaya teori dan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan antara aktivitas sehari-hari lansia dengan kualitas hidup lansia di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.

2. Bagi praktis

- a. Bagi Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan dan dapat mengidentifikasi masalah penurunan kualitas hidup yang dialami lansia secara tepat dan mampu memberikan masukan juga kepada orang-orang yang ada disekitar lansia untuk memberikan dukungan.

- b. Bagi ilmu pendidikan keperawatan

Sebagai bahan bacaan dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan penelitian mahasiswa tentang keperawatan gerontik dalam kaitan aktivitas sehari-hari pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi lansia terkait upaya meningkatkan kualitas hidup pada lansia melalui aktivitas sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai aktivitas sehari-hari lansia terhadap kualitas hidup lansia untuk mengetahui adanya hubungan antara aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup pada lansia di panti.